

Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kreatif Jambu Kristal Sebagai Olahan Dodol di Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi

Mahmudah^{1*}, M. Alaika Nasrulloh², Zulfi Zumala D. A.²
Achmad Aminullah³

¹Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, ²Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

*E-mail: mahmudah Ahmad@yahoo.co.id

ABSTRAK: Tujuan dari pengabdian ini untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui industri kreatif dengan memanfaatkan jambu Kristal grid C menjadi olahan dodol di Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan *metode participatory action research (PAR)* dengan pendekatan dan melakukan pelatihan pengolahan jambu kristal yang sudah disortir karena bentuknya kurang bagus namun daging buahnya masih bagus dan layak konsumsi. Jambu grid C ini biasanya oleh masyarakat dibuang atau dijadikan pakan ternak. Pelatihan ini dilaksanakan pada Ibu-ibu PKK, Kader Posyandu, dan jamaah pengajian. Hasil pelatihan membuat olahan dodol dari jambu kristal grid C ini dinamakan DJ KRISS (Dodol Jambu Kristal) yang menjadi jajanan sehat dan juga dapat dijadikan oleh-oleh khas sehingga dapat menambah *income* masyarakat di Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

Kata Kunci: *Jambu Kristal, Olahan Kreatif, Aksi Partisipatori*

Pendahuluan

Desa Karangdoro merupakan Desa yang sangat asri yang terletak di Kecamatan Tegalsari. Mayoritas masyarakat Desa Karangdoro bermata pencaharian sebagai petani. Hasil pertanian meliputi padi, jagung, kacang-kacangan, sayuran dan buah-buahan diantaranya Jambu Kristal dan Jambu Merah. Luas perkebunan jambu yang ada di Desa Karangdoro khususnya Dusun Sumberagung seluas ± 312 Ha mempunyai potensi yang cukup baik untuk dikembangkan dan dibudidayakan untuk menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Jenis jambu yang ada di Desa Karangdoro Dusun Sumberagung mayoritas jenis jambu kristal dan jambu merah. Masyarakat hanya memanfaatkan buahnya yang bagus dan baik saja bisa di katakana yang sempurna untuk dijual ke pengepul.

Hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari salah satu pengepul yang ada di Dusun Sumberagung yaitu Bapak Phonidi. Menurut beliau Jambu yang berkualitas (golongan A) memiliki harga jual yang sangat tinggi yaitu Rp. 15.000,- dengan kriteria yang bisa di bilang sempurna, yaitu meliputi bentuk yang bulat, berukuran sedang dan memiliki warna yang cantik serta menarik. Jambu Kristal yang masuk dalam golongan B biasanya terjual dengan harga Rp. 10.000,- dimana bentuk jambu tidak sempurna dan ukurannya terlalu besar. Sedangkan golongan jambu yang masuk dalam golongan C terjual dengan harga yang sangat rendah yaitu Rp. 3.000,- dengan klasifikasi bentuk, warna, dan ukuran sangat tidak menarik. Biasanya jambu yang masuk dalam golongan C inilah yang dimanfaatkan untuk pakan sapi, bahkan di buang begitu saja.

Setelah mendapatkan informasi tersebut, dengan melibatkan mahasiswa kami melakukan musyawarah bersama masyarakat setempat. Untuk menindak lanjuti permasalahan Jambu Kristal yang masuk golongan C tersebut untuk dijadikan olahan kreatif yang lebih bermanfaat dan memiliki harga jual yang lebih tinggi. Dari hasil musyawarah tersebut di sepakati bahwa Jambu Kristal yang masuk dalam golongan C itu bisa dimanfaatkan menjadi olahan makanan, yaitu Dodol Jambu Kristal.

Tujuan dari pengabdian ini untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui industri kreatif dengan memanfaatkan jambu Kristal grid C menjadi olahan dodol di Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi. Dengan pengolahan jambu Kristal grid/golongan C tersebut diharapkan dapat menjadikan dodol jambu Kristal menjadi oleh-oleh khas Desa Karangdoro.

Metode

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan

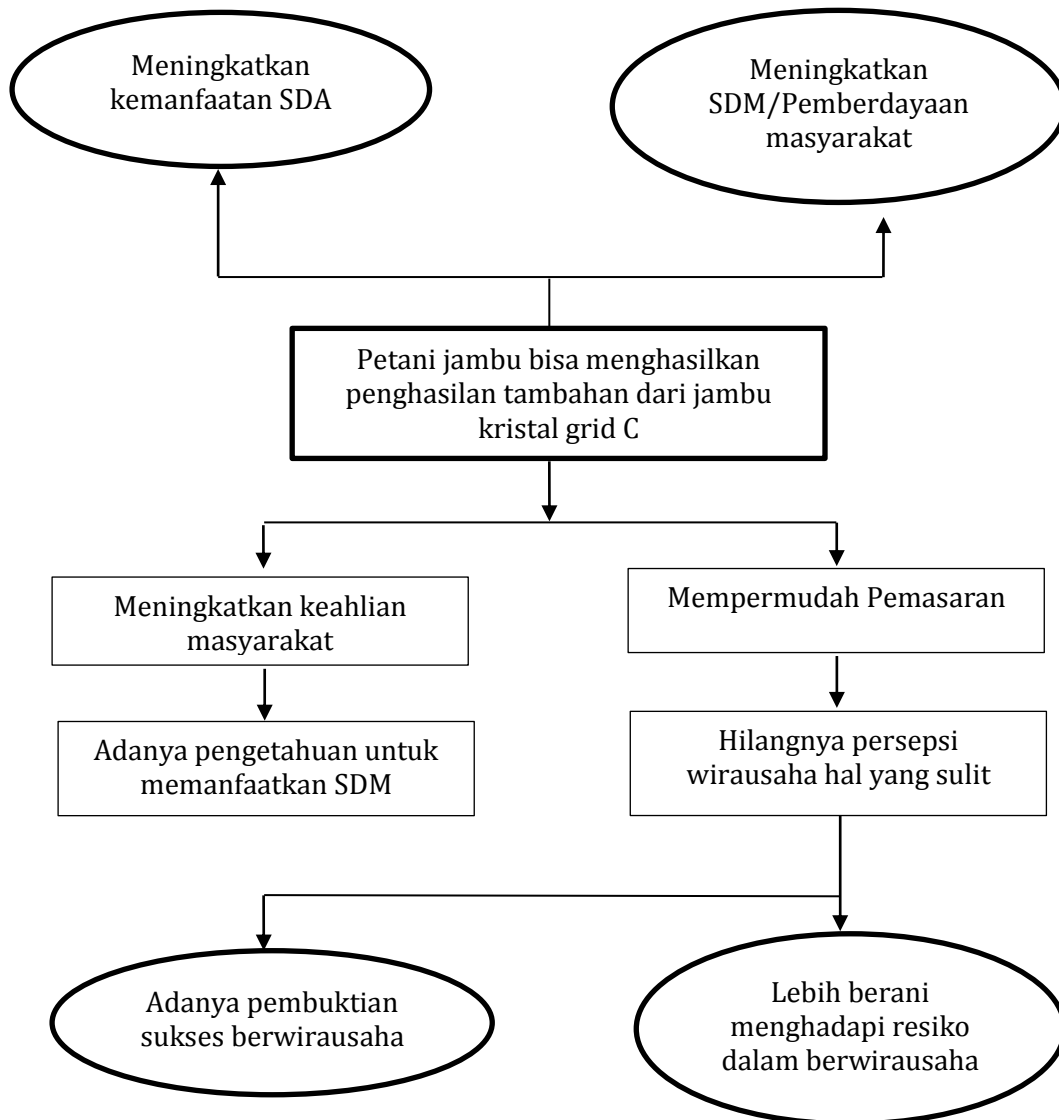
(stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.¹

Cara kerja PAR memiliki landasan, diantaranya gagasan-gagasan yang datang dari rakyat/masyarakat yang menjadi subyek pengabdian. Oleh karena itu, peneliti PAR dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut. 1) Perhatikan dengan sungguh-sungguh gagasan yang datang dari rakyat yang masih terpenggal dan sistematis; 2) Pelajari gagasan tersebut secara bersama-sama dengan mereka sehingga menjadi gagasan sistematis; 3) menyatulah dengan rakyat; 4) Kaji kembali gagasan yang datang dari mereka, sehingga mereka sadar dan memahami bahwa gagasan itu milik mereka sendiri; 5) Terjemahkan gagasan tersebut dalam bentuk aksi; 6) Uji kebenaran gagasan melalui aksi; 7) dan secara berulang-ulang sehingga gagasan tersebut menjadi lebih benar, lebih penting dan bernilai sepanjang masa.

Kelompok ibu-ibu masjid, PKK, dan Posyandu di Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari yang dilibatkan sejumlah 21 orang. Langkah-langkah yang akan diambil sebagai strategi dalam pelaksanaan pelatihan ini yaitu dengan melakukan praktik beberapa olahan terutama dodol yang bahan utamanya merupakan jambu Kristal golongan C. Setelah eksperimen telah sesuai dengan yang diinginkan, kemudian dodol jambu kristal disosialisasikan kepada kelompok PKK Desa Karangdoro. Selanjutnya sosialisasi mengenai pembuatan dodol jenang jambu kristal ini disalurkan kepada kelompok PKK dengan melakukan pelatihan langsung pembuatan

¹ Agus Afandi, dkk, Modul Participatory Action Reseach (PAR) (*IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) (2013) hal. 41-42*

dodol jambu kristal serta cara pengemasan dan pemasaran produk yang dinamakan DJ KRISS tersebut.



Gambar 2.1 Pohon Harapan Pelaksanaan Pelatihan

(Sumber: Data Olahan, 2017)

Pengembangan dari hasil survey dan observasi yang telah dilakukan, ditentukan beberapa agenda kegiatan :

- 1) Mencari informasi terkait jambu Kristal yang akan dijadikan dodol jambu Kristal dari petani di Dusun Sumberagung Desa Karangdoro. Dari

informasi yang didapat diketahui bahwa jambu Kristal yang tidak layak jual tetapi masih layak konsumsi dijadikan sebagai makanan sapi.

- 2) Melakukan percobaan membuat dodol jambu Kristal sebelum memberi pengarahan kepada para masyarakat khususnya ibu-ibu PKK.
- 3) Berkonsultasi dengan ketua PKK terkait hasil percobaan dodol jambu Kristal dan membahas waktu yang tepat untuk memberi pelatihan kepada anggota PKK.
- 4) Memberi pelatihan kepada anggota PKK terkait pengolahan dan pemanfaatan jambu Kristal menjadi dodol jambu Kristal.

Hasil dan Diskusi

Untuk mewujudkan suatu program yang bertujuan mensejahterakan masyarakat serta mengentaskan problematika di suatu tempat perlu adanya proses yang panjang dimana proses tersebut membutuhkan ketelatenan dan kekreatifan. Terutama dalam bidang penciptaan inovasi industri kreatif tuntutan akan lebih spesifik pada aksi-aksi strategi pengolahan dan pemasaran produk industri kreatif. Inovasi olahan jambu berawal dari beberapa survey dan eksperimen yang dilakukan berulang kali. Berbagai potensi Desa Karangdoro telah di survey dan timbulah pertanyaan bagaimana potensi tersebut dapat dikembangkan sesuai sumberdaya alam Desa Karangdoro.

Merambah dunia pendidikan dan pemerintah, potensi Desa Karangdoro dinilai sudah berkembang dan maju apalagi Desa Karangdoro sudah menjadi Desa yang menganut sistem *Smart Kampung*. Untuk itu penggalan potensi dibelokkan ke sektor perdagangan yang ternyata dari hasil survey yang dilaksanakan di lapangan sudah banyak pedagang yang lebih maju dengan adanya beberapa pasar yang ada di Desa Karangdoro, akhirnya penggalan potensi desa dibelokkan pada sektor pertanian, dimana mayoritas masyarakat Desa Karangdoro bermata pencaharian sebagai petani.

Disinilah titik terang dari hasil survey yang telah dilakukan selama seminggu, potensi yang akan menjadi pusat dari pengembangan industri kreatif adalah produksi penanaman jambu karena mayoritas masyarakat Desa Karangdoro adalah petani jambu. Penanaman jambu di daerah Desa Karangdoro sangatlah tepat. Iklim dan tanah yang sesuai menjadi pendukung dari adanya pengembangan tanaman jambu di Desa Karangdoro. Namun dalam pemasarannya hasil panen jambu hanya dijual kepada pengepul dengan buah yang memiliki kualitas terbaik sedangkan jambu yang tidak memiliki kualitas yang baik tidak dapat dijual dalam bentuk buah. Akhirnya buah yang menjadi golongan tersebut hanya terjual murah bahkan lebih banyak terbuang dan menjadi pakan sapi. Akhirnya beberapa eksperimen dilakukan dengan membuat beberapa percobaan olahan makanan.

Percobaan pertama dilakukan dengan membuat es krim jambu kristal namun percobaan itu gagal karena jambu kristal tidak memiliki rasa yang kuat untuk dibuat sebagai es krim. Kemudian percobaan membuat olahan jambu menjadi dodol. Percobaan ini dilakukan beberapa kali sampai dodol mempunyai rasa yang dapat dinikmati. Awalnya jambu kristal tersebut dibuat dodol dengan hanya diambil sari jambunya saja. Namun ciri khas dari jambu kristal kurang menonjol akhirnya inisiatif kedua yaitu dengan langsung mencampurkan sari beserta ampasnya dengan tujuan agar rasa jambu kristalnya dapat mencolok.

Selain membuat olahan dodol, jambu kristal juga dibuat sebagai olahan lainnya seperti es gabus jambu kristal, dan juga olahan lain dari jambu merah seperti ladrang jambu merah. Sosialisasi pelatihan olahan jambu produk ini mendapat tanggapan positif dari masyarakat sekitar. Pengembangan dari hasil survey dan observasi yang telah dilakukan, ditentukanlah beberapa agenda kegiatan:

- 1) Mencari informasi terkait jambu Kristal yang akan di jadikan dodol jambu Kristal dari petani di dusun Sumberagung. Dari informasi yang

didapat diketahui bahwa jambu Kristal yang tidak layak jual tetapi masih layak konsumsi yang biasanya dijadikan sebagai makanan sapi.

- 2) Melakukan percobaan membuat dodol jambu Kristal sebelum memberi pengarahan kepada para masyarakat khususnya ibu-ibu PKK.
- 3) Berkonsultasi dengan ketua PKK terkait hasil percobaan dodol jambu Kristal dan membahas waktu yang tepat untuk memberi pelatihan kepada anggota PKK .
- 4) Memberi pelatihan kepada anggota PKK terkait pengolahan dan pemanfaatan jambu Kristal menjadi dodol jambu Kristal.

Pelaksanaan pelatihan ini diikuti oleh ibu-ibu PKK, Kader Posyandu dan Ibu-Ibu pengajian yang berjumlah 21 orang dan bertempat di Aula Kantor Balai Desa Karangdoro di Dusun Blokagung pada hari Kamis Tanggal 24 Agustus 2017 pukul 09.30 WIB. Pelaksanaan dimulai dengan menunjukkan *powerpoint* mengenai contoh dodol yang sudah siap makan serta paparan bahan maupun proses pembuatannya. Kemudian anggota PKK diajak untuk membuat bagaimana cara membuat olahan dodol secara langsung.

Adapun proses pembuatan Dodol Jambu Kristal sebagai berikut:



Gambar 3.1 Proses Pemilihan Jambu Kristal

(Sumber: Dokumentasi Pelatihan, 2017)

Adapun bahan-bahan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah: 2 Kg Jambu Kristal, Tepung Ketan sebanyak 500 gr, Tepung Beras sebanyak 50 gr, Santan 6 gelas, Gula 4 gelas, dan Garam secukupnya



Gambar 3.2 Proses Pembuatan Dodol Jambu Kristal

(Sumber: Dokumentasi Pelatihan, 2017)

Alat yang digunakan dalam proses pembuatan dodol di antaranya Kompor, Blander, Wajan, Sutil kayu, dan Pisau

Sedangkan Proses Pembuatan :

- a. Kupas Jambu Kristal pisahkan dari bijinya.
- b. Haluskan (blander) jambu Kristal yang sudah dikupas.
- c. Panaskan santan dan aduk terus hingga mendidih dan keluar minyak.
- d. Sambil menunggu campurkan tepung ketan, tepung beras, jambu kristal yang sudah dihaluskan, aduk hingga rata kemudian beri pewarna makanan agar lebih menarik.

- e. Tambahkan gula kedalam santan yang sudah mendidih dan keluar minyak aduk terus hingga gula mencair dan bercampur rata tunggu hingga keluar gelembung-gelembung.
- f. Masukkan campuran adonan tepung ketan dan bahan-bahan lain kedalam rebusan santan yang sudah ditambahkan gula.
- g. Aduk terus selama kurang lebih 1 ½ jam.

Analisa Biaya

a. Modal	Rp. 84.500.
Rincian :	
Jambu	: Rp. 24.000
Santan	: Rp. 10.000
Gula	: Rp. 9.000
Tepung ketan	: Rp. 4.500
Tepung beras	: Rp. 2.000
Garam	: Rp. 5.00
Mika	: Rp. 4.500
Stiker	: Rp. 6.000
Gas	: Rp. 18.000
Kertas	: Rp. 6.000
Total biaya	: Rp. 84.500

Satu resep menjadi 25 bungkus. Per bungkus diisi dengan 10 buah

b. BEP (Break Event Poin)

$$\text{BEP} = \text{Rp. } 84.500,- / 25 \text{ bungkus} = \text{Rp. } 3.380,-$$

c. Harga jual

Dari besarnya BEP ditentukanlah harga jual setiap bungkus Rp. 4.500.

Total pendapatan bruto : Rp. 112.500.

Modal : (Rp. 84.500-)

Total pendapatan netto : Rp. 28.000.

Simpulan

Setelah melaksanakan survei dan pengamatan, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan di Desa Karangdoro secara spesifik dalam bidang perekonomian yaitu kurangnya inovasi dan kreatifitas masyarakat dalam mengolah hasil pertaniannya oleh karena itu perlu diadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berinovasi. Pelatihan dilaksanakan bersama Ibu-ibu PKK, Kader Posyandu, dan jamaah pengajian. Hasil pelatihan membuat olahan dodol dari jambu kristal grid C ini yang dinamakan DJ KRISS (Dodol Jambu Kristal) menjadi jajanan sehat dan diharapkan juga dapat dijadikan oleh-oleh khas sehingga dapat menambah *income* masyarakat di Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

Daftar Referensi

- Afandi, Agus dkk. "Modul Participatory Action Reseach (PAR)", *IAIN Sunan Ampel Surabaya, Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM). Surabaya (2013).*
- BPS. "Banyuwangi Dalam Angka 2016", *BPS Kabupaten Banyuwangi. Banyuwangi (2016).*
- Desa Karangdoro. "Profil Desa Karangdoro", *Tanpa Terbitan. Desa Karangdoro. Banyuwangi (2017)*